

## Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi

Agustina Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Innamatul Khoiroh<sup>2</sup>, Muhammad Zamzam Badi'uzzaman<sup>3</sup>,  
Sofiana Putri Nur Aini<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,  
Jawa Timur 662211

Email : [agustinah25@gmail.com](mailto:agustinah25@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [innamatul424@gmail.com](mailto:innamatul424@gmail.com)<sup>2</sup>, [mzamzambu@gmail.com](mailto:mzamzambu@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sofianaputrina25@gmail.com](mailto:sofianaputrina25@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research examines the contribution of Islamic economics to economic development through instruments such as Baitul Mal Wattamwil (BMT), sukuk, sharia banks and waqf banks. The method used is a literature study with secondary data analyzed using content analysis. The research results show that Islamic economics makes an important contribution to economic development in Indonesia. BMT increases employment opportunities and reduces poverty, sukuk plays a role in state financing and infrastructure, sharia banks contribute to financing the real sector and social services, while waqf banks empower the community's economy. Islamic economics is an alternative economic development that pays attention to moral and social aspects, not just growth.*

**Keywords:** *Islamic Economics, Contribution to Islamic Economics, Economic Development*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi melalui instrumen seperti Baitul Mal Wattamwil (BMT), sukuk, bank syariah, dan bank wakaf. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam berkontribusi penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. BMT meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan, sukuk berperan dalam pembiayaan negara dan infrastruktur, bank syariah berkontribusi pada pembiayaan sektor riil dan jasa sosial, sementara bank wakaf memberdayakan ekonomi masyarakat. Ekonomi Islam menjadi alternatif pembangunan ekonomi yang memperhatikan aspek moral dan sosial, tidak hanya pertumbuhan.

**Kata kunci:** Ekonomi Islam, Kontribusi Ekonomi Islam, Pembangunan Ekonomi

### LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai elemen utama dalam kebijakan ekonomi di suatu negara dan dalam berbagai sistem ekonomi. Secara umum, dapat dianggap bahwa pertumbuhan ekonomi membawa peluang yang lebih luas dan meningkatkan kesetaraan ekonomi, sehingga indikator keberhasilan pembangunan suatu negarapun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi<sup>1</sup>. Sehingga, dampaknya ialah terdapat sejumlah kecil individu yang hidup dalam kemewahan, sementara ada yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Situasi ini

---

<sup>1</sup> Fitrotus sholihah, salsabila uswatun, "Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam" dalam [https://repository.syekhnujati.ac.id/12999/1/8\\_Pertumbuhan%20Ekonomi%20-%20Copy.pdf](https://repository.syekhnujati.ac.id/12999/1/8_Pertumbuhan%20Ekonomi%20-%20Copy.pdf), diakses 25 April 2024

mengkhawatirkan karena mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Sasaran pertumbuhan ekonomi sering kali lebih berkaitan dengan persaingan individual daripada mewujudkan solidaritas sosial dan kerjasama<sup>2</sup>. Pembangunan ekonomi yang disertai dengan perubahan sosial budaya akan banyak menimbulkan masalah moral, oleh karena itu alternatif yang dapat dilakukan oleh ekonomi agar merespon aspek moral dengan cara mengkaitkan pembangunan ekonomi dengan agama. Pada dasarnya, studi tentang ekonomi membahas perilaku manusia dalam peran mereka sebagai konsumen, distributor, dan produsen. Namun, karena subjek utamanya adalah perilaku manusia, untuk memahami hal tersebut, langkah yang diperlukan adalah melalui penyelidikan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh manusia.

Ketidakadilan yang dialami memunculkan kegelisahan, mendorong orang hidup dalam persaingan tanpa henti demi keuntungan. Prinsip ekonomi Islam menekankan pengabdian pada Allah dengan penuh iman dan taqwa, sehingga menciptakan kedamaian dan keselarasan di antara manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan bahwasanya Dia-lah yang menundukkan bumi untuk kalian agar kalian bisa mendapatkan apa pun yang kalian perlukan, seperti bercocok tanam, mendirikan bangunan, membuat jalan yang menghubungkan ke tempat yang jauh dan berbagai negara. "Maka berjalanlah di segala penjurunya," maksudnya, untuk mencari rizki dan penghasilan, "dan makanlah sebagian dari rizkinya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." Maksudnya, setelah kalian berpindah dari dunia ini yang dijadikan Allah sebagai tempat ujian dan penghantar menuju akhirat. Setelah kalian meninggal dunia, kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan menuju Allah untuk membalas amal perbuatan kalian, baik dan buruknya.*

Sementara itu, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sehingga sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan

<sup>2</sup> Tira Nur Fitria, 'Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2.03 (2016), 334–42 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>>.

dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Ekonomi Islam**

Menurut para ahli, kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “oikos” dan “nomos” yang berarti rumah tangga dan aturan. Sehingga, ekonomi adalah aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga Negara. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata al-Iqtishad, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini, kata al-iqtishad berkembang dan meluas sehingga mengandung makna „ilm al-iqtishad“, yaitu ilmu yang berkaitan dengan kesederhanaan atau membahas ekonomi<sup>3</sup>. Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu dalam merealisasikan kesejahteraan umat manusia melalui distribusi serta alokasi sumber daya yang langka, yang sesuai dengan syariat Islam tanpa menciptakan ketidak seimbangan makro dan ekonomi logis serta tanpa membatasi kebebasan individu. Islam tidak hanya mengedepankan mengenai agama saja, namun juga mengandung unsur muamalah duniawi misalnya perekonomian agar semua umat manusia dapat merasakan hidup yang berkecukupan penuh keberkahan. Allah SWT telah memberikan sumber daya alam yang melimpah agar seluruh umat manusia dapat menikmati apa yang sudah disediakan oleh Allah SWT, serta manusia bisa menyeimbangkan kebutuhan antara dunia dan akhirat itulah yang diajarkan Islam dalam berekonomi.<sup>4</sup>

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi (economic development) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "economic development is growth plus change", yang berarti pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan pembangunan ekonomi,

---

<sup>3</sup> Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam: Analisis Terhadap Praktik Aktivitas Ekonomi Berbasis Prinsip Syariah*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2018), hlm. 44.

<sup>4</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia, 2002), hlm. 3.

ekonomi tidak hanya tertarik pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga pada modernisasi kegiatan ekonomi, seperti usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan. pembangunan ekonomi juga bisa melalui berbagai instrumen dan lembaga keuangan syariah, seperti Baitul Mal Wattamwil (BMT), sukuk, bank syariah, dan bank wakaf. BMT merupakan lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memiliki misi dalam membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian di masyarakat madani dengan mengedepankan keadilan dan kemakmuran. BMT memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Sumber data utama adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, prosiding, laporan, dan publikasi ilmiah lain yang membahas mengenai sukuk, BMT, Bank Syariah, dan Wakaf. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data berupa Proses pengumpulan data melibatkan pencarian, pencatatan, dan kajian literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk memberikan gambaran yang holistik tentang kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Pembangunan Ekonomi Islam**

Ekonomi islam dalam tiga dekade terakhir mengalami kemajuan yang pesat, baik dalam penelitian akademis di perguruan tinggi maupun dalam praktek operasional. Pada dasarnya pemikiran ekonomi islam tidak dapat dipisahkan dari sejarah ekonomi Islam di dunia Islam. Perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia belum secepat seperti di negara-negara lain. Secara sederhana, perkembangan tersebut dapat dibedakan menjadi perkembangan industri keuangan syariah dan perkembangan ekonomi syariah non keuangan. Industri keuangan syariah relatif dapat diidentifikasi dan diukur perkembangannya menggunakan data-

---

<sup>5</sup> Abdi persada, Azizatul Fathiyyah dan Shofa Nurlaily Ridfana, *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, Vol 1, Journal Islamic Education, 2023, hlm. 336

data keuangan yang ada, sedangkan sektor non keuangan perlu penelitian yang lebih dalam untuk mengetahuinya.

Industri keuangan syariah merupakan salah satu bagian dari struktur ekonomi syariah. Sama dengan ekonomi konvensional, ekonomi syariah juga mempertimbangkan aspek makro dan mikro ekonomi. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat dapat berperilaku ekonomi sesuai dengan syariah seperti dalam hal perilaku konsumsi, giving behavior (kedermawanan), dan sebagainya. Perilaku bisnis dari para pengusaha muslim termasuk tujuan dalam gerakan ekonomi syariah di Indonesia. Walau terlihat lambat, namun sisi non-keuangan dalam kegiatan ekonomi ini tetap mengalami pertumbuhan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku konsumsi yang Islami, tingkat kedermawanan yang semakin meningkat ditandai dengan meningkatnya dana zakat, infaq, waqaf, dan sedekah yang berhasil dihimpun oleh badan dan lembaga pengelola dana tersebut.

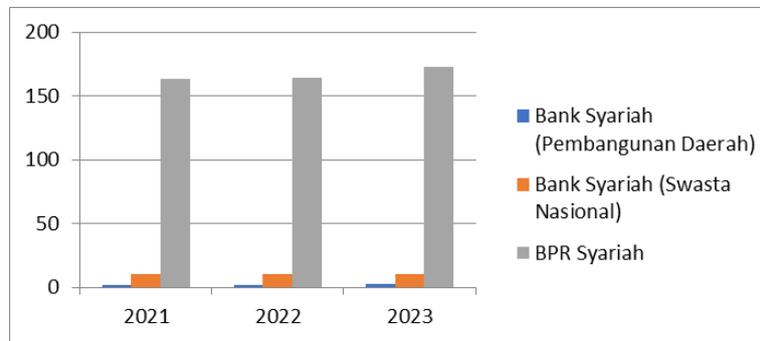
Munculnya ekonomi islam secara formal di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 tahun 1992. Lembaga keuangan syariah juga berkembang pesat sejak tahun 200-an hinggasaat ini, di berbagai daerah dengan basis terbesar di Jawa, disusul Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa pelayanan keuangan mikro syariah, pada tahun 2010 jumlahnya mencapai kurang lebih 3.400 BMT yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, pertumbuhan perbankan syariah nasional juga relatif pesat. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual Banking sytem atau sistem perbankan ganda berdasarkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin komprehensif kepada masyarakat Indonesia.

Pada tataran wacana, banyak dijumpai gagasan ekonomi syariah yang dikembangkan oleh para ahli. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa ekonomi syariah tidak hanya menjadi “menara gading” tetapi sudah lebih membumi dan lebih aplikatif. Misalnya pemikiran fiqh muamalah, yang mulai berkembang secara praktis sesuai dengan persoalan aktual kontemporer. Bahkan pemikiran fiqh muamalah yang dikembangkan oleh para ulama, telah diadaptasi sedemikian rupa dalam bentuk fatwa. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) tersebut menjadi ‘panduan praktis’ bagi publik dalam bermuamalah sesuai syariah.

Kemajuan pemikiran ekonomi syariah juga nampak pada ikhtiar untuk mencari relevansinya dengan ekonomi modern. Saat ini banyak dijumpai banyak buku yang membahas

tentang hubungan antara ekonomi modern dengan ekonomi syariah. Gagasan para pemikir ekonomi Islam dituangkan dalam konteks yang lebih modernis. Misalnya, Abu Yusuf yang berpendapat tentang pajak dan tanggung jawab pemerintah terhadap ekonomi. Ibn Taimiyyah juga berbicara tentang kebijakan fiskal, terutama mengenai sumber penerimaan dan alokasi belanja keuangan negara. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa ekonomi syariah tidak hanya identik dengan perbankan syariah, namun juga mencakup ekonomi makro, ekonomi mikro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pembiayaan publik sampai dengan ekonomi pembangunan.

Dalam tataran praktis, perkembangan lembaga keuangan publik syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berikut perkembangan bank syariah di Indonesia pada tahun 2021-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Grafik Perkembangan Bank Syariah

Dari data diatas bank syariah hanya mengalami perkembangan sedikit setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ke 2022 hanya mengalami kenaikan 1 bank syariah. Kemudian pada tahun 2022 ke 2023 lebih ada banyak peningkatan sampai dengan 10 lembaga bank syariah.<sup>6</sup> Selain itu, perkembangan sukuk juga mengalami kenaikan. Berikut data perkembangan sukuk pada tahun 2021-2023.<sup>7</sup>



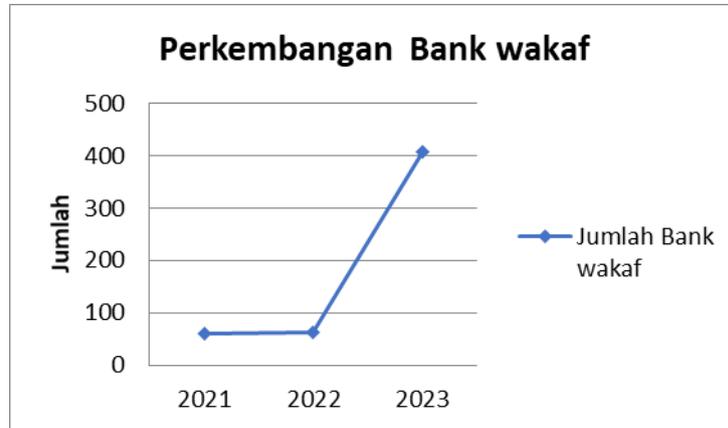
Sumber: Statistik Sukuk Syariah

Gambar 2. Grafik Perkembangan Sukuk

<sup>6</sup> BPS. "Jumlah Bank dan Kantor Bank." dalam <https://www.go.id>

<sup>7</sup> OJK. "Statistik Sukuk Syariah." dalam <https://ojk.go.id>

Perkembangan ekonomi syariah juga tampak pada berdirinya bank wakaf mikro, yang berfungsi memberikan layanan penyediaan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren. Berikut data perkembangan bank wakaf mikro pada tahun 2021-2023.



Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id

**Gambar 3. Grafik Perkembangan Bank Wakaf**

Dari data diatas bahwa pada tahun 2021 ke 2022 hanya mengalami peningkatan 2 lembaga bank wakaf. Namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan secara pesat sampai dengan 407 lembaga wakaf.<sup>8</sup> Pengelolaan zakat dan wakaf juga mengalami perkembangan. Upaya penguatan pengelolaan zakat terus dilakukan pemerintah, misalnya dengan terbitnya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Tujuan diterbitkannya Undang-undang tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Kemajuan tersebut tidak dapat dilepaskan dari geliat perkembangan filantropi Islam di Indonesia. Menurut analisis Hilman Latief, munculnya filantropi islam di Indonesia merupakan fenomena kepedulian masyarakat muslim kelas menengah ke atas terhadap persoalan kemanusiaan.

## **Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Perkembangan Ekonomi**

### **1. Baitul Mal Wattamwil (BMT)**

BMT yaitu sebuah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang di dalamnya beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memiliki misi dalam membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dalam struktur masyarakat madani yang mengedepankan keadilan dalam kemakmuran orang-orang yang bersangkutan di dalam

<sup>8</sup> Keuanganku. "Mengenal bank Wakaf Mikro." dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>

kegiatan. BMT merupakan singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil yaitu, sebuah lembaga ekonomi yang perjalanannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan prinsip koperasi<sup>9</sup>.

BMT memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Peran atau kontribusi BMT dalam penguatan ekonomi di Indonesia diantaranya :

#### **a. Meningkatkan Kesempatan Kerja**

Di Indonesia perkembangan lembaga keuangan syariah dapat dikatakan cukup pesat, ini terlihat dari jumlah kantor lembaga keuangan syariah dan kantor cabangnya. Hal ini juga mengakibatkan penggunaan tenaga kerja terserap cukup banyak. BMT yang menjamur menjangkau pelosok-pelosok negeri yang tidak tersentuh oleh bank, kesempatan menyerap tenaga kerja sangat tinggi terutama di daerah-daerah berbasis UMKM yang tumbuh pesat.<sup>10</sup>

#### **b. Mengurangi Kemiskinan**

Peran strategis BMT dalam mengurangi kemiskinan terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial dan kegiatan bisnis. Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq sedeqah dan waqaf. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan. Kegiatan sosial BMT disebut sebagai upaya proteksi atau jaminan sosial yang dapat menjaga proses pembangunan masyarakat miskin secara signifikan. Sementara untuk kegiatan bisnisnya BMT memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha, dan melayani masyarakat yang ingin menitipkan dananya kepada BMT dengan konsep syariah. Hal ini dapat memberikan bantuan pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>11</sup>

## **2. Sukuk**

Menurut Fatwa (DSN-MUI) No.: 32/DSN-MUI/IX/2002 sukuk merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Sedangkan menurut AAOIFI adalah sebagai sertifikat dari suatu nilai yang direpresentasikan setelah penutupan pendaftaran, bukti terima nilai sertifikat, dan menggunakannya sesuai rencana. Sukuk memiliki peran dalam perkembangan pembangunan di Indonesia. Peran Sukuk antara lain sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Krisna Sujana dan Riskizon, *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif*, vol. 6, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020, hlm. 186.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 192

<sup>11</sup> Jaka Sriyana dan Fitri Raya, *Peran Bmt Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul*, vol. 7, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2013, hlm. 47.

#### **a. Membantu menutup defisit anggaran negara melalui penerbitan SBSN**

Beberapa peneliti telah mengemukakan relevansi penerbitan SBSN dengan perkembangan industri keuangan syariah. Tersedianya SBSN menjadi alternatif investasi bagi industri keuangan syariah yang mengalami eksekusi likuiditas maupun ingin mengembangkan aset melalui SBSN<sup>12</sup>. Sukuk juga dijadikan sebagai sumber dana oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan, sehingga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat dalam jangka panjangnya.<sup>13</sup>

#### **b. Mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah nasional**

Industri keuangan syariah dapat memperjualbelikan SBSN sesuai dengan kebutuhan dan sarana pemenuhan likuiditas saat berkelebihan dana. SBSN juga menjadi alternatif investasi dalam mengembangkan aset.

#### **c. Pembiayaan pembangunan infrastruktur**

Pemanfaatan penerbitan SBSN untuk pembangunan infrastruktur mempunyai arti memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk ikut membantu pembangunan bangsa. Banyak pembangunan infrastruktur yang dihasilkan dari penerbitan sukuk negara antara lain Jembatan Youtefa (Holtekamp) Papua, Jembatan Musi 4 Palembang, Gedung Perkuliahan IAIN Salatiga, Tol Solo – Ngawi Seksi I Colomadu Karanganyar Jawa Tengah dan banyak pembangunan lainnya.

#### **d. Membantu BI dalam melakukan Open Market Operation (OMO)**

Bank Indonesia melakukan operasi pasar terbuka dengan cara mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar. Dalam rangka menjaga tingkat inflasi, otoritas *moneter* (BI) memerlukan beberapa instrumen untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Maka dari itu, SBSN dapat menjadi solusi yang baik. BI dapat memperoleh SBSN jangka pendek dengan membeli di pasar perdana pada saat pemerintah mengadakan lelang SBSN bertenor pendek atau disebut sebagai Surat Perbendaharaan Negara-Syariah (SPN-S)

#### **e. Mendorong tertib pengelolaan BMN**

Penerbitan SBSN telah mendorong tertib administrasi pengelolaan BMN. Penggunaan BMN untuk underlying asset saat telah menggerakkan instansi pemerintah untuk melakukan tertib administrasi dan pengelolaan aset-aset yang dimilikinya. Pemanfaatan BMN ini juga mendorong Kementerian Keuangan untuk melakukan penilaian kembali terhadap aset negara,

---

<sup>12</sup> Husni Pasarela dan Fakhurradhi, *Analisis Peran Sukuk Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Nasional*, vol. 11, Pemikiran Hukum dan Ekonomi Islam, 2021, hlm. 3.

<sup>13</sup> Hilwa Fitri Millenia, *Optimasi Peran Sukuk Di Indonesia: Peluang Perkembangan Pembangunan Ekonomi*, vol. 17, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023, hlm. 2361

sehingga benar-benar diketahui harga riil dari aset negara tersebut dan memperkuat posisi akuntabilitas aset-aset oleh negara.<sup>14</sup>

Selain peran diatas, sukuk juga memberikan manfaat kepada investor yang melakukan investasi instrumen, yaitu:

- 1) Memberikan imbalan yang
- 2) Dibayarkan secara periodik,
- 3) Pembayaran imbalan dan nilai nominal dijamin oleh Negara,
- 4) Dapat diperjual belikan dipasar sekunder pada harga pasar
- 5) Terdapat potensi capital gain bagi sukuk holders,
- 6) Instrumen investasi yang sesuatu dengan prinsip syariah.<sup>15</sup>

### 3. Bank Syariah

Perbankan syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Peran Bank Syariah bagi perkembangan ekonomi di Indonesia antara lain :

- a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah) dan diro (wadiah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>16</sup>

Bank Syariah juga berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Untuk mencapai sasaran penurunan angka kemiskinan KPK menetapkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui 2 (dua) cara yaitu :

- a) Mengurangi beban pengeluaran konsumsi kelompok miskin
- b) Meningkatkan produktivitas masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatannya.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 2362

<sup>15</sup> Angrum, dkk., *Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur*, vol. 2, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, hlm. 166

<sup>16</sup> Ilfa Dianita dkk., *Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, vol. 3, Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021, hlm. 155

Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pengembangan dan pemberdayaan usaha masyarakat terutama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang meliputi penajaman program, pendanaan, dan pendampingan. Pendampingan yang dimaksud adalah program penyiapan, pemihakan dan perlindungan untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya masyarakat dan kelembagaannya sebagai pemanfaat program agar pendanaan yang disalurkan dapat terserap dan termanfaatkan dengan baik.<sup>17</sup>

#### **4. Bank Wakaf**

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004, pengertian wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan/ menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah Syarat wakaf adalah wakif, mauquf, mauquf alaih, sighthat. Sedangkan Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan Lembaga akeuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berbadan hukum koperasi jasa, memiliki karakteristik tidak melakukan penghimpunan dana (nondeposit taking), namun hanya memberikan pembiayaan usaha. Peran Bank Wakaf dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu mengatasi ketimpangan dan kemiskinan yang telah berlangsung selama menahun. Dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan tersebut diperlukan peran dari semua elemen, salah satunya adalah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi, Bank Wakaf melakukan penyediaan sarana dan prasarana, baik dari swadaya maupun dari pemerintah yang nantinya digunakan untuk memaksimalkan beragam fungsi dan penyesuaian yang diambil. Dalam aktiivitasnya Bank Wakaf tidak melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan pembiayaan dengan prinsip syariah.<sup>18</sup> Proses nasabah yang mengajukan pembiayaan kepada Bank Wakaf tidak diberikan secara langsung, tetapi diberikan pelatihan dan proses pendampingan yang kemudian akan terus diberdayakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ekonomi Islam memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional yang diwujudkan melalui berbagai instrumen dan lembaga keuangan syariah. Baitul Mal Wattamwil (BMT) berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan,

---

<sup>17</sup> A. Hamid dan Aris, *Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan*, vol.15, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, 2017, hlm. 80

<sup>18</sup> Syarif Hidayat dan Makhrus, *Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwoker*, vol. 7, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 2479

dan memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro. Sukuk berkontribusi dalam membantu menutup defisit anggaran negara, mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah, pembiayaan pembangunan infrastruktur, membantu operasi moneter, serta mendorong tertib pengelolaan aset negara. Bank Syariah berperan dalam menghimpun dana masyarakat, menyalurkan pembiayaan, menawarkan jasa keuangan syariah, memberikan jasa sosial, dan menurunkan angka kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM. Sementara Bank Wakaf berperan mengatasi ketimpangan dan kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan sarana, prasarana, serta pendampingan dalam mengakses pembiayaan.

Saran untuk penelitian yang akan datang melakukan studi dengan pendekatan campuran (mix method) untuk analisis yang lebih komprehensif serta dapat mengeksplorasi peran ekonomi Islam secara spesifik pada sektor-sektor ekonomi unggulan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi ekonomi Islam bagi pembangunan ekonomi serta rekomendasi bagi pengembangan ekonomi Islam di Indonesia.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Arif Nur M, Rianto 2020. "Ekonomi Pembangunan Islam." Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Angrum, D. "Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 166 (2017): 2.
- Aris, A. H. "Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan." *Jurnal Syariah dan Hukum Diktum*, no. 80 (2017): 15.
- BPS. "Jumlah Bank dan Kantor Bank." dalam <https://www.go.id>
- Dkk, I. D. "Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Lembaga Keuangan*, no 155 (2021): 3.
- Fakhrurradhi, H. P. "Analisis Peran Sukuk dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Nasional." *Penelitian Hukum dan Ekonomi Islam*, no. 3 (2021): 11.
- Fitria, T. N. "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, no. 33 (2016): 2.
- F Tira, Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, no. 3 (2016): 2.
- Hardiantri, Sri., Fadilah, Sri Ayu., & Zega, Fadlam Milea. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Deflasi*, no. 1 (2023): 1.
- Haris, A. (2019). "Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia." diakses 24 April 2024, dari Fakultas Syariah, dalam <https://syariah.uinsaid.ac.id>.

- Ibrahim, Azharsyah., dkk. (2021). Pengantar Ekonomu Islam. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Indonesia, K. K. (2023). "Upaya Pemerintah dalam Mendukung Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia." diakses April 02, 2024, dari Kemenkeu: <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kuanganku. "Menenal Bank Wakaf Mikro." dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Makhrus, S. H. "Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Masyarakat di Purworejo." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, no. 2479 (2021): 7.
- Millenia, H. F. "Optimasi Peran Suku di Indonesia : Peluang Perkembangan Pembangunan Ekonomi." Jurnal Ilmiah Keagamaan dan kemasyarakatan, no. 2361 (2023):17.
- Musfiqoh, S. "Kilas Balik Ekonomi Islam di Indonesia." El-Qist, no. 2 (2011): 1.
- Nurwahidah, D., & Nurohman, N. (2024). "Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia." IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy, no. 1 (2024): 2.
- OJK. "Statistik Sukuk Syariah." dalam <https://ojk.go.id>
- Persabda, Abdi. Fathiyyah, Azizatul & Ridfana Shofa Nurlaily. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomu Nasional. Journal Islamic Education, no. 4 :1.
- Syairozi, M. I. "Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam di Indonesia dalam Prespektif Filsafat Ilmu." Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, no. 314 (2016): 2.
- Syamsuri. "Paradigma Pembangunan Ekonomi Satu Analisis Tinjauan Ulang dari Perspektif ekonomi Islam." Islamic Economic: Jurnal Ekonomi Islam. (2016)
- Raharjho, Adisasmita. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Jakarta: Graha Ilmu.
- Raya, J. S. "Peran BMT dalam mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul." Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, no. 47 (2013): 7.
- Rizkison, K. S. "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, no. 186 (2020): 6.